

**IMPLEMENTASI PROGRAM BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK  
SD Di KOTA PADANG**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

**SKRIPSI**

Oleh :

Fathiah Liswar Munaf

06194029



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010



## ABSTRAK

**Fathiah Liswar Munaf (06194029), Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I Drs. Yoserizal, M. Si dan pembimbing II Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA. Judul skripsi "Implementasi Program Buku Sekolah Elektronik SD di Kota Padang".**

Buku merupakan salah satu sarana pembelajaran siswa, namun harga buku cukup mahal. Untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan buku murah melalui program buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat diunduh melalui situs <http://bse.depdiknas.go.id>. Untuk menggunakan program ini diperlukan perangkat komputer, serta jaringan internet.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Padang, dan tiga sekolah dasar di Kota Padang. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SDN 03 Kampung Dalam, SDN 15 Ulu Gadut, SDN Percobaan Ujung Gurun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk mempertajam analisis, peneliti menggunakan teori implementasi menurut Hogwood dan Gunn.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program BSE SD di Kota Padang sudah berjalan cukup baik dengan dinikmatinya program BSE pada seluruh sekolah sejak tahun 2009. Implementasi BSE dibagi dalam dua bentuk, yakni BSE dalam bentuk virtual yang dapat diakses menggunakan internet dan BSE dalam bentuk cetak. Sekolah yang sudah menggunakan BSE dalam bentuk virtual dan cetak adalah SDN Percobaan. Sedangkan SDN 03 dan SDN 15 menggunakan BSE dalam bentuk cetak. Ini disebabkan kedua sekolah ini tidak memiliki komputer dan internet.

Berdasarkan indikator implementasi menurut Hogwood dan Gunn, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti pergantian kepala dinas, menteri pendidikan maupun kepala sekolah tidak memberikan pengaruh pada pelaksanaan program. Ketersediaan sumber daya berupa anggaran menjadi beban bagi sekolah, karena sekolah tidak lagi diperbolehkan meminta iuran pada siswa. Disamping itu, untuk mengajarkan BSE dalam bentuk virtual dibutuhkan guru yang dapat menggunakan komputer dan internet. Namun umumnya setiap sekolah hanya memiliki 30% guru yang bisa menggunakannya. Hubungan saling ketergantungan kecil, karena Depdiknas sebagai badan tunggal pelaksana program BSE. Pola komunikasi dilakukan menggunakan sistem komando, dan koordinasi dalam bentuk surat edaran dan surat pertanggung jawaban (SPJ).

**Kata kunci :** *BSE, komputer, internet, siswa*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan kini menjadi kebutuhan primer bagi sebagian besar masyarakat. Dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia mulai mengalami peningkatan, baik kualitas maupun kuantitas. Jika dulu masyarakat hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat dasar, kini masyarakat mulai merasakan arti penting dari sebuah pendidikan hingga jenjang S1, S2, maupun S3, baik di dalam maupun luar negeri. Namun untuk memenuhi kebutuhan yang satu ini, masyarakat membutuhkan biaya yang cukup besar.

Biaya pendidikan yang cukup besar tersebut merupakan pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan seperti : iuran sekolah, seragam, buku pelajaran, dan biaya *study tour*<sup>1</sup>. Besarnya biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orang tua, kini berdampak negatif pada masyarakat. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Sumatera Barat (Sumbar), setidaknya ada 7.682 siswa mulai dari SD sampai SLTA tahun ajaran 2007/2008 mengalami putus sekolah<sup>2</sup>. Dari data tersebut dapat menggambarkan tingginya angka putus sekolah pada anak usia sekolah.

Salah satu penyebab utama anak putus sekolah adalah faktor ekonomi. Mahalnya harga buku teks pelajaran yang dibutuhkan oleh para siswa, merupakan

---

<sup>1</sup> [http://todoeducare.posterous.com/Penyebab\\_Mahalnya\\_Biaya\\_Sekolah](http://todoeducare.posterous.com/Penyebab_Mahalnya_Biaya_Sekolah), diakses pada tanggal 5 Desember 2009

<sup>2</sup> [www.diknas-padang.org/7.682\\_Anak\\_Putus\\_Sekolah\\_Dikpora\\_Siapkan\\_Bea\\_Siswa\\_Rp9,9\\_M](http://www.diknas-padang.org/7.682_Anak_Putus_Sekolah_Dikpora_Siapkan_Bea_Siswa_Rp9,9_M), diakses pada tanggal 9 November 2009



salah satu penyebab orang tua murid tidak mampu membelikan buku pelajaran yang dibutuhkan oleh anak mereka. Padahal buku merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan. Buku juga merupakan jembatan komunikasi dalam rangka *transfer of knowledge and transfer of value* dari seorang guru kepada siswa.

Sebagai data awal, peneliti menanyakan pada sejumlah orang tua siswa tentang harga buku anak mereka di sekolahnya masing-masing. Observasi awal yang peneliti lakukan pada salah satu orang tua murid pada tanggal 3 Maret 2010. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Neni (orang tua siswa SMP 10 Padang) bahwa:

“Untuk buku pelajaran kami tidak membayar ke sekolah, tapi untuk LKS (lembar kerja siswa) baru kami bayar. Harga LKS satu pelajaran dengan pelajaran lain berbeda-beda, tapi kalau diratakan satu LKS Rp. 12.000,-/ mata pelajaran. Sedangkan LKS anak saya yang duduk di SMP ada 9, jadi saya harus bayar Rp. 108.000,-/ semesternya. Kalau anak saya yang duduk di sekolah dasar juga membeli LKS saja. Buku pelajaran tidak di bayar”.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, orang tua siswa tidak lagi membeli buku pelajaran, namun setiap siswa hanya dibebankan membeli LKS setiap bidang studi. Disamping LKS, siswa juga membayar uang pagelaran seni, dan seragam sekolah. Namun di beberapa sekolah, masih dipungut sumbangan senilai Rp.100.000,- untuk operasional sekolah. Sedangkan menurut Nurhayati (guru SD 09 Padang):

“Kami tidak menggunakan buku BOS. Kalaupun ada, siswa di beri kebebasan untuk meminjam dan membacanya, karena setiap guru sudah memegang buku pegangannya sendiri-sendiri. Siswa juga dibebankan membeli LKS per bidang studi”.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Implementasi program BSE SD di Kota Padang sudah berlangsung dari tahun 2008. Program ini baru diterapkan secara utuh setelah program ini dialihmediakan dalam bentuk cetak dari bentuk virtual. BSE merupakan program pusat yang diterapkan di daerah. Tujuan program ini adalah menyediakan buku murah, berkualitas dan mudah diperoleh oleh masyarakat. Selain itu program ini juga juga merangsang siswa untuk lebih kreatif dengan bantuan teknologi, sehingga tidak gagap teknologi. Sasaran utama dari program BSE ditujukan siswa, guru dan seluruh masyarakat Indonesia.

Pada program ini, Depdiknas menyiapkan kurang lebih 500 buah judul buku yang dapat *download* oleh pelanggan pada situs <http://bse.depdiknas.go.id>. Program ini kemudian di buat dalam bentuk cetak berupa buku yang dapat dinikmati oleh siswa melalui alokasi anggaran dana BOS Buku yang merupakan salah satu bagian dari dana BOS. Untuk itu peneliti mendeskripsikan bagaimana implementasi program buku sekolah elektronik di Kota Padang. Berdasarkan realita di lapangan yang diukur melalui 5 syarat implementasi kebijakan menurut Hoogwod dan Gunn.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi program buku sekolah elektronik di Kota Padang cukup baik. Walaupun banyak kendala yang ditemui selama pelaksanaan dari program ini, khususnya pada sekolah dasar. Adapun hasil



## Daftar Pustaka

### Buku

- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Keban, Yermias T.. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori Dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media
- Kota Padang dalam Angka. 2007. BPS
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Parsons, Wayne. 2008. *Public Policy Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfa Beta
- Permana, Eko. dkk. 2009. "Pelatihan Program E-Book Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pada Sekolah Dasar Di Kota Padang" Laporan Akhir Program Ketifitas Mahasiswa. Padang: Universitas Andalas
- Robin, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Indeks
- Subarsono, Agus. 2005. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Simpul Demokrasi. 2006. *Reformasi Birokrasi dan Demokratisasi Kebijakan Publik*. Malang: PlaCID's Averroes Press
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan Edisi Kedua Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, Samodra. 1994. *Kebijakan Publik Proses Dan Analisis*. Jakarta: Intermedia

### Buku Metode

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Sosiologi II*. Padang: Fisip.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES